

Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Pita Wahyu Utami^{1*}, Herlina², Susilawati²

¹ SMP Islam Malahayati Jakarta

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*pita@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Di era digital ini, pemanfaatan video sebagai media dipercaya mampu membantu siswa dalam menguasai keterampilan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 8 SMP Islam Malahayati Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok kelas yaitu, kelas eksperimen dan Kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan video dan kelas kontrol menggunakan gambar. Sample penelitian adalah 50 siswa kelas VIII SMP Islam Malahayati Jakarta, dimana masing-masing kelompok kelas terdiri dari 25 siswa dan diambil dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan video yaitu 68.52. Sedangkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan gambar yaitu 57.5. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} = 1.77064 > t_{tabel} = 1.67722$. Hal ini menunjukkan H_a diterima, bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media video mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, penggunaan media video ini juga mampu mengembangkan ide, dan daya imajinasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: keterampilan membaca, media pembelajaran, video

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai karena mengambil peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Brown (1994) berpendapat bahwa berbicara merupakan proses interaktif untuk membentuk makna yang melibatkan memproduksi dan menerima serta memproses informasi. Hornby (1995) juga berpendapat bahwa berbicara merupakan sebuah proses menggunakan kata-kata dengan suara, mengucapkan kata-kata, mengetahui dan mampu menggunakan Bahasa untuk mengekspresikan diri dengan kata-kata dan berpidato. Thornburry (2005) mengatakan bahwa berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata seseorang memproduksi sepuluh ribu kata perhari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari untuk memproduksi, menerima dan memproses informasi, ide, perasaan, dan pendapat serta mengekspresikan dirinya kepada orang lain secara lisan. Namun, semua itu perlu sebuah komunikasi yang baik sehingga pendengar mampu memahami dan mengerti apa yang sedang dibicarakan. Hal ini juga terdapat di dalam kurikulum dimana siswa harus memiliki kompetensi dalam berbahasa Inggris secara lisan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk berlatih berbicara Bahasa Inggris.

Nyatanya, masih banyak siswa yang menghadapi kendala dalam belajar bahasa Inggris. Ketika ingin mencoba berbicara bahasa Inggris siswa merasa kesulitan untuk menyusun kalimat yang membuat mereka kurang percaya diri dan kurang semangat dalam mencoba berbicara bahasa Inggris. Permasalahan lainnya adalah grammar. Pemahaman grammar siswa masih rendah. Mereka juga memiliki kosakata yang terbatas. Ketika guru meminta mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris, mereka tidak tahu bagaimana memulainya. Mereka tidak memiliki banyak kosakata untuk digunakan dan mereka cenderung bingung untuk memilih tata bahasa yang tepat dalam situasi tertentu.

Oleh karena itu diperlukan sebuah media pembelajaran video yang mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Menurut Usman dan Asnawir (2002), media adalah sesuatu yang menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kehendak, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya. Media audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran untuk membangun kondisi yang dapat membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan video untuk mendukung keterampilan berbicara siswa. Ketika siswa menonton video, secara otomatis mereka belajar bagaimana mengatakan sesuatu. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Keunggulan media video adalah dapat menampilkan gambar bergerak yang disertai suara sekaligus (Smaldino, Lowther dan Russel, 2008). Harmer di dalam Simanullang (2018) menyatakan bahwa video dapat meningkatkan simulasi, tidak hanya karena dapat memberikan umpan balik ketika siswa dapat menonton sendiri dan mengevaluasi kinerjanya, tetapi juga karena kehadiran video membantu siswa merasa lebih realistis. Selain itu, Harmer (2001) berpendapat bahwa video tidak hanya sangat membantu untuk melihat bahasa yang digunakan seperti pemahaman karena siswa dapat melihat makna umum dan suasana hati yang disampaikan melalui ekspresi, gerak tubuh, dan petunjuk visual lainnya, tetapi juga secara unik menjembatani pemahaman lintas budaya.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa pengajaran berbicara dengan menggunakan media video dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan video dalam pembelajaran. Kurniati (2016) menyatakan bahwa video dapat digunakan sebagai media dalam pengajaran berbicara. Berdasarkan hasil di atas, pengajaran berbicara menggunakan video efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan motivasi siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan. Hakim (2016) mengatakan bahwa teknik pengajaran video berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dapat diasumsikan bahwa teknik pengajaran video dapat menjadi alternatif untuk mengajarkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan dengan sebuah media yaitu video. Video ini memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk kuasi-eksperimen. Menurut Cresswell (2014) metode kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antara variable-variabel yang bisa diukur, khususnya instrumen-instrumen, sehingga data yang berupa angka dapat dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik. Menurut Arikunto (1990) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang mencoba menemukan apakah terdapat hubungan dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok lain yang tidak menerima perlakuan. Sedangkan kuasi-eksperimen menurut Cresswell (2014) yaitu peneliti menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen akan tetapi, peserta yang tidak ditentukan secara acak.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Malahayati Jakarta di kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII D sebagai kelas control, dimana masing-masing kelas terdiri dari 25 siswa sehingga total siswa dari kedua kelas tersebut adalah 50 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan video diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas Experimen

No.	Interval	Frekuensi	Batas Nyata
1	55-58	3	51.5-53.5
2	59-62	2	53.5-57.5
3	63-66	5	57.5-61.5
4	67-70	4	61.5-65.5
5	71-74	4	65.5-69.5
6	75-78	7	69.5-73.5
		$\Sigma = 25$	

Berdasarkan perhitungan data tes keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan video pada siswa kelas VIII A SMP Islam Malahayati Jakarta diperoleh nilai siswa tertinggi 78 dan terendah 55 dengan nilai rata-rata 68,52, nilai tengah 69, dan nilai yang sering muncul 75,7.

2) Data Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan gambar diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Batas Nyata
1	50-53	5	49.5-53.5
2	54-57	7	53.5-57.5
3	58-61	5	57.5-61.5
4	62-65	2	61.5-65.5
5	66-69	4	65.5-69.5
6	70-73	2	69.5-73.5
		$\Sigma = 25$	

Berdasarkan perhitungan data tes keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan gambar pada siswa kelas VIII D SMP Islam Malahayati Jakarta diperoleh nilai siswa tertinggi 73 dan terendah 50 dengan nilai rata-rata 57.5, nilai tengah 58.7, dan nilai yang sering muncul 59.5.

Uji Persyaratan Analysis Data

Uji analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan apakah sampel data tersebut homogen atau tidak.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Lilliefors dan dari hasil perhitungan tersebut peneliti menyatakan:

Table 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	N	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Experimental Class	25	0.05	0.1385	0.173	Normal
Control Class	25	0.05	0.1248	0.173	Normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau tidak.

Uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut :

Table 4. Hasil Uji Homogenitas

Varians		Taraf Signifikan	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Kontrol				
45,15	39,49	0,05	1.14	1.98	Homogen

3) Uji Hipotesis

Setelah melihat datanya normal dan homogen, kemudian peneliti menganalisisnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perlakuan terhadap

keterampilan berbicara siswa. Berikut adalah hasil post-test kedua kelompok, seperti yang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Table 5. Hasil Uji T-test

N	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
50	0,05	4,97826	1,67722	Diterima

Terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa setelah penerapan penggunaan teknik tingkat berbicara. Hasil penghitungan data didapatkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan video sebagai media dalam pengajaran berbicara. Hendrayani (2020) mengatakan bahwa penggunaan audio visual (dalam hal ini video) dalam aktifitas pembelajaran dapat berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa apabila guru dapat mengoptimalkannya melalui teknik dan aktifitas yang sesuai serta jenis video yang benar-benar mendukung pembelajaran dan capaian belajar siswa. Penggunaan video meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan mendorong kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Fitriyeni & Widyastuti (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa video dalam pengajaran berbicara memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang dipelajari, karena diketahui bahwa siswa cenderung menikmati menonton materi audio visual daripada bahan bacaan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan video dalam kegiatan belajar mengajarnya agar siswa memahami situasi dan kondisi faktual dari topik tersebut dan juga untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari topik tersebut. Dari hasil penelitian bahwa penggunaan video dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, hal ini sama dengan yang peneliti utarakan di atas.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan keefektifan yang sama dengan hasil penelitian di atas. Keefektifan dari penggunaan media video dalam pembelajaran dibuktikan dari pendapat Sadiman di dalam Syah & Risnawati (2014) yang menjelaskan bahwa video dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, video dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses belajar, sehingga akan berdampak pada aktivitas belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya. keefektifan video meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk mengetahui aspek berbicara mana yang paling ditingkatkan dengan penggunaan pengajaran video. Berdasarkan skor tersebut, H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian siswa dapat disimpulkan bahwa pengajaran keterampilan berbicara menggunakan video sangat efektif. Ada pengaruh video terhadap keterampilan berbicara yaitu memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi aktif, efektif, dan menyenangkan. Hasil nilai post-test lebih baik dari nilai rata-rata pretest siswa. Kesimpulannya prestasi belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan interval skor post-test dan pre-test. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa ada perbedaan yang signifikan

keterampilan berbicara siswa setelah penerapan video di kelas 8 SMP Islam Malahayati Jakarta dan penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan video berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata dari dua kelompok sampel, yaitu hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 68,52 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 57,5.

Hasil uji normalitas dari dua kelompok sampel, yaitu 0,1385 untuk kelas eksperimen dan 0,1248 untuk kelas kontrol dan data L_{hitung} lebih rendah daripada L_{tabel} (0.173), sehingga dapat disimpulkan bahwa uji dari kedua kelas tersebut dapat dikatakan normal ($L_{hitung} < L_{tabel}$).

Uji homogenitas untuk kedua kelas dilakukan dengan menggunakan uji Fisher dan didapatkan hasil F_{hitung} yaitu 1.23 dan nilai F_{tabel} pada level signifikan 5% (0.05) yaitu 1.98. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai data yang homogen karena F_{hitung} lebih rendah daripada F_{tabel} (F_{hitung} (1.23) < F_{tabel} (1.98)).

Selanjutnya, dari hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yaitu 4,97826 dan t_{tabel} dalam level signifikan 5% (0.05) dengan df 24 yaitu 1.67722. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan video, karena H_0 ditolak dan H_a diterima sesuai dengan data yang telah dihitung.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan perhitungan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengajarkan Bahasa Inggris dengan menggunakan video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji hipotesis dimana t_{hitung} 4,97826 dan t_{tabel} dalam level signifikan 0,05 adalah 1,67722. Ini berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan bisa disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Selain itu, hasil nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol yaitu, 68,52 untuk kelas eksperimen dan 57,5 untuk kelas kontrol. Tidak hanya itu, terdapat peningkatan siswa yang ditunjukkan di dalam hasil post-test mereka. Peningkatan terlihat di beberapa aspek yaitu *grammar*, *vocabulary*, *comprehension*, *fluency*, *pronunciation*, dan *task*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran, antara lain: 1) guru sebaiknya menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena media ini baik digunakan, dan berguna untuk membiasakan siswa dalam berbicara sehari-hari, 2) guru harus memberikan perhatian terhadap suasana pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat aktif, antusias, dan lebih hidup, 3) guru perlu meningkatkan keterampilan dalam menguasai teknik atau metode pembelajaran dengan tujuan agar mampu menarik minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran khususnya berbicara Bahasa Inggris, 4) siswa perlu terus berlatih baik di dalam maupun di luar kelas, dan 5) siswa harus lebih aktif saat proses kegiatan belajar dan mengajar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1990). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (1994). *Teaching by principles* (2nd ed). Longman.
- Creswell, J. (2014). *Research design qualitative, quantitaf, and mixed method approaches* (4th ed). Sage.
- Fitriyeni, T. W., & Widyastuti, T. (2020). Improving students' speaking skills using video. *Jurnal Aksara Public*, 2507, 1-9.
- Harmer, J. (2001). *The practice of english language teaching* (3rd ed). Longman Group, Ltd.
- Hornby, A. S. (1995). *Oxford advanced learner's dictionary*. London: Oxford University Press.
- Kurniati. (2016). The effectiveness of animation video in teaching speaking to junior high school. *Journal of English Language and Education*, 2(1), 37. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id>
- Hakim, A. A. I. M. (2016). The use of video teaching English speaking. *Journal of English and Education*, 4(2), 44-48.
- Hendrayani, N. (2020). Penggunaan video untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. *Journal Pendidikan Binaniaga*, 01(01), 96. <https://e-journal.stiebinaniaga.ac.id>
- Simanullang, M. (2018). The effect of applying video on the students' English pronunciation accuracy. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 3(6), 1000-1007. <https://doi.org/10.22161/ijels.3.6.13>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2008). *Instructional technology and media for learning* (12th ed.). Pearson.
- Syah, I. M., & Risnawati, S. (2019). keefektifan media video terhadap aktivitas dan hasil belajar narasi di SD. *Elementary*, 7(1), 137-148. <https://journal.iainkudus.ac.id>
- Thornburry. (2005). *How to teach speaking*. Longman.
- Usman., & Asnawir, B. (2002). *Media pembelajaran*. Ciputat Press.